VOLUME 11 NO. 1, JANUARI 2016 ISSN 2302-514X

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN BISNIS

Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Pemprov NTB)
Ahmad Rifai, Biana Adha Inapty dan Rr. Sri Pancawati M

Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Atas Penerapan *International Financial Reporting Standard* dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN
Gayatri, Widanaputra dan Bambang Suprasto

Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* pada *Agency Cost*
Nanda Sadewa dan Gerianta Wirawan Yasa

Kompleksitas Tugas sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan [illegible] *Self-efficacy* pada *Audit Judgment*
Anak[illegible] Surya Narayana dan Gede Juliarsa

Pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi
Rasinih dan Agus Munandar

Pengaruh *Workload* dan Masa Perikatan Audit pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi
Theresia Julina Rusli dan I Dewa Nyoman Wiratmaja

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*
Vivi Adeyani Tandean

JIAB	Volume 11	Nomor 1	Halaman 1-62	Denpasar Januari 2016	ISSN 2302-514X

JIAB

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN BISNIS

ISSN 2302-514X

VOLUME 11 NO. 1, JANUARI 2016, Hal. 1 - 62

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB), terbit dua kali setahun bulan Januari dan bulan Juli. JIAB berisikan tulisan hasil penelitian empiris dan kajian teoretis pada bidang akuntansi dan bisnis.

Dewan Editor

Anak Agung Gde Putu Widanaputra

I Dewa Nyoman Badera

I Gusti Ketut Agung Ulupui

Editor Pelaksana

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih

I Gusti Ayu Eka Damayanthi

Pelaksana Tata Usaha

I Ketut Sudayana

Alamat Redaksi

Ruang Jurnal, Gedung Program Ekstensi Lantai I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Jl. PB. Sudirman Denpasar - Bali

Telp. 0361 - 255511 / Fax. 0361-223344

E-mail: jurnal.akuntansibisnis@gmail.com

http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index

JIAB

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN BISNIS
ISSN 2302 - 514X
VOLUME 11 NO. 1, JANUARI 2016, Hal. 1-62

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ii

Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Pemprov NTB)
Ahmad Rifai, Biana Adha Inapty dan Rr. Sri Pancawati M 1-10

Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Atas Penerapan *International Financial Reporting Standard* dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN
Gayatri, Widanaputra dan Bambang Suprasto 11-16

Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* pada *Agency Cost*
Nanda Sadewa dan Gerianta Wirawan Yasa 17-27

Kompleksitas Tugas sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan dan *Self-efficacy* pada *Audit Judgment*
Anak Agung Surya Narayana dan Gede Juliarsa 28-40

Pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi
Rasinih dan Agus Munandar 41-46

Pengaruh *Workload* dan Masa Perikatan Audit pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi
Theresia Julina Rusli dan I Dewa Nyoman Wiratmaja 47-53

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*
Vivi Adeyani Tandean 54-62

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* PADA *AGENCY COST*

Nanda Sadewa[1]
Gerianta Wirawan Yasa[2]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: nanda.sadewa94@yahoo.co.id
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan *leverage* pada biaya keagenan. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan dilakukan di seluruh sektor perusahaan pada periode 2009-2013. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga 92 sampel diambil sesuai kriteria. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* dan *leverage* berpengaruh negatif pada biaya keagenan. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan pada biaya keagenan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya *corporate governance* dan *leverage* dalam suatu perusahaan maka biaya keagenan juga semakin meningkat.

Kata kunci: biaya keagenan, *corporate governance*, *leverage*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of corporate governance and leverage on agency cost. This research is done within the scope of the firms that listed in Indonesia Stock Exchange. Observation is done in all sectors of the firms in 2009-2013. Samples are defined by using purposive sampling method thus 92 samples are obtained that match with criteria. This research uses multivariate regression as analysis technique. The hypothesis of this research said that corporate governance and leverage have a negative influence on agency cost. The result shows that corporate governance and leverage have positive and significant influence on agency cost. This research prove that the increasing of corporate governance and leverage in a firm, agency cost also increased.

Keywords: *agency cost, corporate governance, leverage*

PENDAHULUAN

Konflik keagenan merupakan konflik yang muncul karena adanya kepentingan yang berbeda diantara prinsipal dan agen. Eisenhardt (1989) dikenal membangun asumsi kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen yang menyebabkan timbulnya konflik keagenan. Timbulnya konflik yaitu ketika prinsipal tidak tahu apa saja yang dilakukan oleh agen. Masalah keagenan ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, dikenal sebagai *adverse selection* (keputusan merugikan), terjadi jika seorang agen gagal memberikan kemampuannya. Kedua, dikenal sebagai *moral hazard*, yaitu kondisi lingkungan di mana agen melalaikan tanggung jawab, atau bertindak untuk kepentingannya sendiri sehingga bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Konflik keagenan dapat disebabkan juga oleh karena adanya perbedaan keputusan investasi antara pemegang saham dengan manajer (Bathala *et al*, 1994). Konflik keagenan dalam suatu perusahaan dapat memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dapat timbul saat kepentingan yang dimiliki agen tidak selaras dengan kepentingan yang dimiliki prinsipal dan mempengaruhi kinerja serta keputusan manajer berdasarkan kepentingan pribadi maupun keputusan pembentengan (*entrenchment*) yang dapat mengurangi kesejahteraan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk mengatasi konflik keagenan dan meminimalkan biaya keagenan tersebut. Salah satunya ialah melalui mekanisme tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal sebagai *corporate governance* (Fama dan Jensen, 1983). Menurut Linda (2012), mekanisme *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi ketidakefisienan yang timbul dari bahaya moral dan

pilihan yang buruk dari manajemen perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Chtourou *et al.* (2001) yang menyatakan bahwa prinsip *corporate governance* yang diaplikasikan secara konsisten dapat mengurangi permasalahan dalam aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Konflik keagenan yang muncul antara prinsipal dan agen menjunjung penerapan *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan yang diharapkan dapat menurunkan potensi tindakan oportunis dari manajemen (Ariwangsa, 2007). Core *et al.* (1999) menyatakan bahwa perusahaan menghadapi konflik keagenan yang tinggi ketika *corporate governance* perusahaan tersebut lemah. Perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang belum maksimal memiliki permasalahan keagenan yang besar (Linda, 2012).

Cara lain yang dapat dilakukan oleh pemegang saham dalam mengatasi konflik keagenan ialah dengan meningkatkan proporsi utang (Jensen dan Meckling, 1976). Peningkatan rasio utang atau dengan kata lain terjadi peningkatan *leverage* menyebabkan jumlah porsi saham yang akan dijual oleh perusahaan berkurang. Meningkatnya *leverage* juga dapat mengendalikan penggunaan aliran kas bebas (*free cash flow*) yang berlebihan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat diambil ialah bagaimanakah pengaruh *corporate governance* dan *leverage* pada biaya keagenan (*agency cost*).

Beberapa studi empiris telah dilakukan berkaitan dengan biaya keagenan (*agency cost*) yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Penelitian mengenai biaya keagenan (*agency cost*) memiliki hasil yang tidak konsisten. Schooley *et al.* (1994) menggunakan kepemilikan saham sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* dengan hasil berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan (*agency cost*). Purnami (2011) juga melakukan penelitian yang sama namun dengan menggunakan variabel mekanisme yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta *leverage* terhadap biaya keagenan. Hasil yang didapat ialah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan (*agency cost*), sedangkan kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan (*agency cost*). Penelitian Purnami (2011) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widanaputra dan Ratnadi (2008) yang menemukan hasil empiris mengenai kepemilikan manajerial yang berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan (*agency cost*).

Sanjaya dan Christianti (2012) melakukan penelitian berkaitan dengan *corporate governance* dan *agency cost*. Hasilnya ialah penerapan mekanisme *corporate governance* dapat menurunkan biaya keagenan. Penelitian tersebut didukung oleh Sudarma dan Putra (2014). Hasil penelitiannya ialah penerapan *good corporate governance* dapat menurunkan biaya keagenan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* pada biaya keagenan dan pengaruh *leverage* pada biaya keagenan. Teori dan konsep yang mendasari dan mendukung landasan berpikir penelitian ini yakni teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan muncul karena terdapat sebuah kontrak antara pemegang saham dengan pihak manajemen.

Konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat dikurangi dengan suatu mekanisme pengawasan (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena adanya pengawasan tersebut, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*).

Dalam teori keagenan dikatakan bahwa konflik keagenan timbul karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan karena berdasarkan asumsi sifat dasar manusia ialah ingin lebih menguntungkan dirinya sendiri. Untuk mencegah adanya penyimpangan perilaku dan keputusan manajemen dengan tujuan pemegang saham maka diperlukan sebuah mekanisme pengendalian atau tata kelola yang kuat dalam perusahaan.

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan dan nilai perusahaan serta memenuhi tujuan *stockholder* maupun *stakeholder*. Keefektifan mekanisme *corporate governance* potensi dalam kaitannya dengan meminimalkan biaya agensi (Linda, 2012). Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dapat menambah keyakinan bagi *stockholder* (Sudarma dan Putra, 2014).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), asas yang diperlukan agar terciptanya *good corporate governance* pada perusahaan. Asas-asas tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dan kesetaraan.

Peningkatan *leverage* dapat menambah pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan susah untuk bertindak menyimpang dari tujuan perusahaan. Sawir (2004) dalam Purnami (2011) menyatakan bahwa *leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan atau yang biasa disebut sebagai kewajiban.

Menurut Prasetyo (2009), salah satu cara mengurangi konflik keagenan ialah melalui mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Sanjaya dan Christianti (2012) mengemukakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi biaya keagenan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Putra (2014), bahwa penerapan *good corporate governance* yang semakin intensif mampu mengurangi biaya keagenan.

H_1: *Corporate governance* berpengaruh negatif pada *agency cost*.

Struktur utang dapat berperan sebagai alat untuk memonitor biaya agensi dalam suatu perusahaan (Linda, 2012). Dengan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, pihak kreditur akan lebih mengontrol perusahaan dalam penggunaan dananya sehingga manajemen perusahaan hanya memiliki sedikit kemungkinan untuk melakukan tindakan yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat utang suatu perusahaan maka semakin banyak perusahaan menyediakan kas untuk melunasi bunga dan utangnya sehingga memperkecil dana menganggur (Widanaputra dan Ratnadi, 2008). Selain itu, rasio *leverage* yang besar dapat mempengaruhi manajer dan menurunkan biaya keagenan melalui ancaman likuiditas yang berdampak pada gaji personal dan reputasi manajer (Yegon *et al.*, 2014). Oleh karena itu, tingginya *leverage* perusahaan akan meningkatkan pengawasan dan berdampak pada berkurangnya biaya agensi.

H_2: *Leverage* berpengaruh negatif pada *agency cost*.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Segala data yang dipublikasikan oleh perusahaan di BEI merupakan data yang akurat karena BEI berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga BEI menjadi salah satu ruang lingkup penelitian yang dapat dipercaya (*reliable*).

Jenis data dalam penelitian ini ialah menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dan *debt to total asset ratio* serta *selling and general administrative ratio* (SGA) yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai 2013. Data kuantitatif pertama, yaitu indeks CGPI didapatkan dari majalah SWA. Data kuantitatif kedua, yaitu berupa laporan keuangan yang didapatkan dengan mengunduh di *website* BEI.

Semua sektor perusahaan yang ada di BEI merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel diperoleh berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Kriteria pertama ialah perusahaan-perusahaan di BEI menyediakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2009-2013 dan tidak *delisting* selama periode pengumpulan data. Kriteria kedua ialah perusahaan yang diberi skor CGPI oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada periode 2009-2013. Kriteria ketiga ialah perusahaan memiliki proporsi utang dalam pendanaan perusahaannya dari tahun 2009-2013.

Terdapat satu variabel terikat serta dua variabel bebas, di mana variabel terikat ialah *Agency Cost* (Y) yang diukur dengan *selling and general administrative* (SGA). SGA ini merupakan rasio antara biaya operasional dengan jumlah pendapatan. SGA yang tinggi menunjukkan biaya agensi yang tinggi (Linda, 2012). Jika nilai rasio ini tinggi, dapat diartikan bahwa terjadi pengeluaran yang tidak diperlukan seperti pemberian fasilitas berlebih kepada manajer (Piramita, 2012). SGA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SGA = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total Penjualan}} \quad \text{.....(1)}$$

Variabel bebasnya adalah *Corporate Governance* (X_1) dan *Leverage* (X_2). *Corporate governance* diukur berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh IICG dan nilai tersebut dikenal dengan sebutan CGPI.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini ialah rasio antara total utang terhadap aktiva (*debt to total asset ratio*). *Debt to total asset ratio* dipilih karena rasio tersebut mencerminkan pembiayaan seluruh kekayaan perusahaan melalui utang. Maka ukuran *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \text{.....(2)}$$

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
CGPI	67,390	91,910	81,910	6,460
DAR	0,176	0,950	0,613	0,245
SGA	0,027	0,747	0,278	0,204

Sumber: lampiran 1, 2015

Pengamatan dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam BEI dari tahun 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan rumus:

$$SGA = \alpha + \beta 1CGPI + \beta 2DAR + \varepsilon \ldots\ldots\ldots (3)$$

Keterangan:
SGA = *Selling and General Administrative Ratio*
α = konstanta
β = koefisien regresi
CGPI = *Corporate Governance Perception Index*
DAR = *Debt to Total Assets Ratio*
ε = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipaparkan. Peneliti menggunakan SPSS 13.0 *for Windows* untuk mengolah data.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel *corporate governance* memiliki nilai rata-rata 81,910 dengan nilai minimum 67,390 dan nilai maksimum 91,910. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata indeks CGPI 81,910 yang menandakan bahwa rata-rata *corporate governance* perusahaan termasuk ke dalam kategori perusahaan terpercaya (*trusted company*). Sedangkan deviasi standar dari *corporate governance* ialah sebesar 6,460 yang besarnya lebih rendah dari rata-rata. Artinya, sebaran data *corporate governance* sudah merata dan menunjukkan bahwa jarak selisih data satu dengan data lainnya tidak jauh. CGPI dinilai berdasarkan penerapan unsur *good corporate governance* pada suatu perusahaan. Semakin tinggi skor CGPI yang didapat perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan tersebut.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,613 dengan nilai minimum 0,176 dan nilai maksimum 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki rasio *leverage* sebesar 61,3% yang menandakan bahwa rata-rata 61,3% nilai kekayaan atau aset perusahaan dibiayai melalui utang perusahaan. Sedangkan deviasi standar dari *leverage* ialah sebesar 0,245 yang besarnya lebih rendah dari rata-rata. *Leverage* yang tinggi menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak ketiga semakin besar.

Variabel *agency cost* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,278 dengan nilai minimum 0,027 dan nilai maksimum 0,747. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki rasio biaya keagenan sebesar 27,8% yang timbul dari diskresi manajerial atau kinerja manajer yang kurang efisien dalam pembiayaan operasional perusahaan. Sedangkan deviasi standar dari biaya keagenan ialah sebesar 0,204 yang besarnya lebih rendah dari rata-rata. Semakin tinggi rasio SGA suatu perusahaan menunjukkan bahwa biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin besar.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	1,268
Asymp. Sig. (2-*tailed*)	0,80

Sumber: lampiran 2, 2015

Tabel 2 menjelaskan data memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z 1,268 dengan nilai signifikansi 0,080 yang lebih besar dari á = 0,05. Dapat disimpulkan data memiliki distribusi normal dan tentunya penelitian layak untuk dilanjutkan.

Hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa baik variabel *corporate governance* maupun variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,976 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,025 yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa baik variabel *corporate governance* maupun variabel *leverage* sama-sama tidak memiliki korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain variabel independen bebas dari multikolinearitas dan penelitian layak diteliti lebih lanjut.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF
CGPI	0,976	1,025
DAR	0,976	1,025

Sumber: lampiran 3, 2015

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
CGPI	0,341
DAR	0,058

Sumber: lampiran 4, 2015

Hasil pengolahan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* memiliki nilai t 0,958 dengan tingkat signifikansi 0,341 yang lebih besar dari á = 0,05. Variabel *leverage* memiliki nilai t -1,924 dengan tingkat signifikansi 0,058 yang lebih besar dari á 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa baik variabel *corporate governance* maupun variabel *leverage* memiliki varians residual yang tetap pada setiap pengamatan atau dengan kata lain data kedua variabel bersifat homokedastisitas dan penelitian layak untuk diteliti lebih lanjut.

Hasil pengolahan data Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai Durbin-Watson 2,030 yang berada diantara du dengan nilai 1,703 dan 4-du dengan nilai 2,297. Nilai du yaitu 1,703 dapat dilihat pada lampiran 2 Tabel *Durbin Watson*. Dengan kata lain, nilai *Durbin-Watson* memenuhi korelasi antar pengamatan dalam model regresi atau dengan kata lain penelitian bebas dari autokorelasi dan penelitian layak untuk diteliti lebih lanjut.

Hasil pengolahan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,171. Hal ini berarti bahwa sebesar 17,1% variabel independen yaitu *corporate governance* dan *leverage* dapat menjelaskan varians dari variabel dependen yaitu *agency cost*. Sedangkan sisanya yaitu 82,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	2,030

Sumber: lampiran 3, 2015

Tabel 6.
Analisis Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,171

Sumber: lampiran 3, 2015

Tabel 7.
Analisis Uji F (Uji Simultan)

F	9,974
Sig.	0,000

Sumber: lampiran 3, 2015

Hasil pengolahan data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} 9,974 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih rendah dari á yaitu 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi yang dibuat sudah tepat/ signifikan dan seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen.Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 8, maka model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$SGA = -0{,}600 + 0{,}009\ CGPI + 0{,}242\ DAR + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel *corporate governance* memiliki koefisien positif 0,009 dengan t_{hitung} positif sebesar 2,861. Signifikansi 0,005 berada dibawah á = 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Hal ini berarti bahwa *corporate governance* berpengaruh positif pada biaya keagenan sehingga H_1 ditolak. *Corporate governance* terbukti gagal menjelaskan pengaruh negatifnya pada biaya keagenan sesuai dengan hipotesis.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori *signaling*. Menurut Akerlof (1970), teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kinerja manajemen dalam mencapai tujuan pemilik perusahaan.

Penilaian indeks CGPI terhadap suatu perusahaan bersifat tidak wajib (*volunteer*). Perusahaan yang mendaftarkan diri untuk dinilai tata kelola perusahaannya melalui CGPI mengindikasikan adanya pemberian sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan melakukan hal tersebut untuk memberi sinyal bahwa tata kelola perusahaannya

Tabel 8.
Analisis Uji t (Uji Parsial)

	Koefisien	T	Sig.
α	-0,600	-2,371	0,020
CGPI	0,009	2,861	0,005
DAR	0,242	2,945	0,004

Sumber: lampiran 3, 2015

termasuk ke dalam kategori perusahaan terpercaya (*trusted company*). Perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan nilai CGPI yang tinggi dengan menerapkan konsep *good corporate governance*. *Good corporate governance* memiliki unsur-unsur tersendiri untuk dapat diterapkan, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Penerapan unsur *good corporate governance* tersebut membutuhkan biaya sehingga perusahaan yang menginginkan tata kelola perusahaannya semakin baik akan mengeluarkan biaya yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien positif sebesar 0,242 dengan t_{hitung} positif sebesar 2,945. Signifikansi 0,004 berada dibawah á = 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada biaya keagenan sehingga H_2 ditolak. *Leverage* terbukti gagal menjelaskan pengaruh negatifnya pada biaya keagenan sesuai dengan hipotesis.

Leverage mencerminkan besarnya rasio struktur utang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi tidak terlepas dari besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pihak ketiga. Risiko tersebut berupa kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi biaya tetap, baik berupa bunga maupun pokok pinjamannya. Namun sisi positifnya, *leverage* yang tinggi menambah kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan mendapatkan dana yang besar untuk melakukan berbagai aktivitas. Peningkatan nilai perusahaan pada sampel penelitian ini seiring dengan peningkatan kebutuhan biaya, salah satunya ialah biaya bonus atau kompensasi manajemen. Biaya ini dikeluarkan karena manajemen mampu menggunakan sumber dana melalui utang secara efektif dan efisien.

Sampel dalam penelitian ini sebagian besar menerbitkan obligasi untuk mendapatkan sumber dana tambahan. Untuk memberikan sinyal positif kepada pembeli obligasi bahwa obligasi tersebut dapat dipercaya, perusahaan mengeluarkan biaya pemeringkat terhadap obligasi yang diterbitkan. Mayoritas sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jasa PT PEFINDO untuk memberikan peringkat terhadap obligasinya. PT PEFINDO merupakan salah satu lembaga pemeringkat obligasi yang terpercaya di Indonesia karena PT PEFINDO telah terafiliasi oleh *Standard & Poor's Rating Agency* yang merupakan salah satu perusahaan pemeringkat terpercaya di dunia.

KESIMPULAN

Corporate governance berpengaruh positif dan signifikan pada biaya keagenan (*agency cost*) sehingga H_1 ditolak. Artinya, semakin tinggi *corporate governance* perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan ingin mencapai skor CGPI yang semakin tinggi sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaannya termasuk ke dalam kategori *trusted company*. Pemberian sinyal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan jasa auditor bereputasi tinggi. Penggunaan jasa auditor bereputasi tinggi menyebabkan biaya keagenan dalam suatu perusahaan meningkat.

Leverage berpengaruh positif dan signifikan pada biaya keagenan (*agency cost*) sehingga H_2 ditolak. Artinya, semakin tinggi *leverage* keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Penggunaan *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan menyebabkan peningkatan risiko yang harus ditanggung oleh pihak ketiga. Perusahaan memberikan kompensasi lebih kepada manajemen karena manajemen telah bekerja secara efektif dan efisien dalam menggunakan utang. Selain itu, perusahaan menggunakan jasa pemeringkat obligasi yang terpercaya untuk memberikan sinyal positif bahwa obligasinya aman dan dapat dipercaya. Penggunaan jasa pemeringkat obligasi yang terpercaya juga menimbulkan biaya tambahan dalam suatu perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan proksi *selling and general administrative* (SGA) sebagai alat ukur biaya keagenan. Proksi SGA ini hanya mencerminkan biaya keagenan secara umum (*general*).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh sektor industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perbedaan pada besarnya biaya keagenan dalam suatu perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain sebagai alat ukur biaya keagenan untuk memperkuat kejelasan pengukuran biaya keagenan. Alat ukur biaya keagenan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencerminkan biaya keagenan secara lebih spesifik ke arah *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. Alat ukur yang diduga dapat mencerminkan ketiga biaya keagenan

tersebut ialah jasa profesional untuk *monitoring cost*, kompensasi manajemen untuk *bonding cost*, dan biaya perjalanan dinas untuk *residual loss*.

Penelitian lebih lanjut disarankan lebih mengontrol jenis industri yang akan digunakan sebagai populasi penelitian. Pengontrolan jenis industri dapat mempersempit jarak data sehingga besaran biaya keagenan bersifat lebih tajam dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

Akerlof, George A. 1970. The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *Quaterly Journal of Economics*. 83(4): h:488-500.

Ariwangsa, I Putu Kamyarta. 2007. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Unversitas Airlangga, Surabaya.

Bathala, C.T., K.P. Moon, dan R.P. Rao. 1994. Managerial Ownership, Debt Policy, and The Impact of Institutional Holding: An Agency Perspective. *Financial Management*, 23(3): h:38-50.

Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. Workingpaper, April.

Clarkson, M.B.E. 1995. A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *Academy of Management Review*, 20(1): h:92-117.

Core, J., R. Holthausen, dan D. Larcker. 1999. Corporate Governance, Chief Executive Officer Compensation, and Firm Performance. *Journal of Financial Economics*. 51: h:371 – 406.

Denis, D.K., dan J.J. McConnell. 2003. International Corporate Governance. *Journal of Financial and Qualitative Analysis*. 38: h:1-36.

Destriana, Nicken. 2011. Masalah dan Biaya Keagenan. *Jurnal Media Bisnis*. STIE Trisakti.

Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1): h:57-74.

Fama, E.F., and M. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*. 88: h:301-325.

Gul, S., M. Sajid, N. Razzaq, F. Afzal. 2014. Agency Cost, Corporate Governance and Ownership Structure (The Case of Pakistan). *International Journal of Business and Social Science*, 3(9): h:268-277.

Jensen, M. C. 1986. Agency Costs of free cash flow, corporate finance and takeovers. *American Economic Review*. 76: h:323-39.

Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): h:305-360.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta.

Krisnauli. 2014. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Linda. 2012. Mekanisme Corporate Governance dan Biaya Agensi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Aceh.

Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing and Assurance Services-A Systemic Approach*. Jakarta: Salemba Empat.

Piramita, Santi. 2012. Analisis Pengaruh Free Cash Flow terhadap Agency Cost dan Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

Prasetyo, Arief. 2009. Corporate Governance, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Purnami, Ketut. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Leverage pada Biaya Keagenan (Agency Cost). *Thesis*. Universitas Udayana.

Sanjaya, I.P.S., dan I. Christianti. 2012. Corporate Governance and Agency Cost: Case in Indonesia. Dalam *2nd International Conference on Business, Economics, Management and Behavioral Sciences*. h:112-118

Schooley, Diane K. dan L. Dwayne Barney Jr. 1994. Using Dividend Policy and Managerial Ownership to Reduce Agency Cost. *The Journal of Financial Research*, 17: h:363-373.

Scott, William. 2000. *Financial Accounting Theory*, Second Edition. Canada: Prentice Hall.

Sudarma, P.M., dan I.W., Putra. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Biaya Keagenan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3): h:591-607.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syakhroza, Akhmad. 2003. Teori Corporate Governance. *Usahawan*, No. 08, Th XXXII, Agustus.

Utama, Made Suyana. 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*, Edisi Kedelapan. Universitas Udayana.

Widanaputra, A. A. G. P. dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2008. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kos Keagenan.

AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 3(2): h:186-197.

Yegon, C., J. Sang, J. Kirui. 2014. The Impact of Corporate Governance on Agency Cost: Empirical Analysis of Quoted Services Firms in Kenya. Research Journal of Finance and Accounting, 5(12): h:145-154.

LAMPIRAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

1.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	88	67.39	91.91	81.91	6.46
DAR	88	.1759	.9500	.6127	.2455
SGA	88	.0273	.7468	.2779	.2038
Valid N (listwise)	88				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18345035
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Koefisien Regresi, Uji Simultan, dan Uji Parsial

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, CGPI[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SGA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436[a]	.190	.171	.1855960	2.030

a. Predictors: (Constant), DAR, CGPI

b. Dependent Variable: SGA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.687	2	.344	9.974	.000[a]
	Residual	2.928	85	.034		
	Total	3.615	87			

a. Predictors: (Constant), DAR, CGPI

b. Dependent Variable: SGA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.600	.253		-2.371	.020		
	CGPI	.009	.003	.283	2.861	.005	.976	1.025
	DAR	.242	.082	.291	2.945	.004	.976	1.025

a. Dependent Variable: SGA

Coefficient Correlations[a]

Model			DAR	CGPI
1	Correlations	DAR	1.000	-.155
		CGPI	-.155	1.000
	Covariances	DAR	.007	-4.0E-005
		CGPI	-4.0E-005	9.71E-006

a. Dependent Variable: SGA

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CGPI	DAR
1	1	2.905	1.000	.00	.00	.01
	2	.092	5.612	.01	.01	.98
	3	.003	30.850	.99	.99	.00

a. Dependent Variable: SGA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.099457	.435903	.277915	.0888695	88
Residual	-.3084754	.5882906	.0000000	.1834504	88
Std. Predicted Value	-2.008	1.778	.000	1.000	88
Std. Residual	-1.662	3.170	.000	.988	88

a. Dependent Variable: SGA

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, CGPI[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSRES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.216[a]	.047	.024	.11466

a. Predictors: (Constant), DAR, CGPI

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	2	.027	2.074	.132[a]
	Residual	1.117	85	.013		
	Total	1.172	87			

a. Predictors: (Constant), DAR, CGPI

b. Dependent Variable: ABSRES

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.050	.156		.319	.751
	CGPI	.002	.002	.103	.958	.341
	DAR	-.098	.051	-.206	-1.924	.058

a. Dependent Variable: ABSRES

5. Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah prediktor (variabel independen)